



Satu Siswa Peroleh Rp 120 Ribu

● Lembaga Orang Tua Asuh Gandeng Pengusaha Swasta

YOGYA, TRIBUN - Abdullah Habib Husein, siswa SDN Gedongkiwo rela berjam-jam menunggu kehadiran Wakil Walikota Yogyakarta, Imam Priyono di Ruang Utama Bawah, Balai Kota Yogyakarta, Senin (12/11). Selama sekitar dua jam, Habib dan tujuh siswa SD lainnya hanya diam dan bercakap satu sama lain lantaran Wawali tak kunjung datang.

Mengenakan seragam sekolahnya masing-masing, kedelapan siswa SD tersebut didaulat sebagai perwakilan penerima dana bantuan dari Lembaga Or-

ang Tua Asuh (LOTA) Yogyakarta. LOTA yang menggandeng PT Sari Husada memberikan bantuan biaya hidup untuk 350 siswa Sekolah Dasar. Masing-masing siswa menerima bantuan sebesar Rp 120 ribu.

"Nanti mau dipakai untuk membeli tas, sepatu, buku tulis dan *setip* (penghapus, Red)," ujar Habib, siswa kelas 3 SD yang meraih peringkat tujuh di kelasnya tersebut.

Hal senada juga diutarakan siswa SDN Bangunrejo, Ahlan Hanafi. Siswa kelas empat tersebut mengaku pekerjaan orangtua

hanyalah buruh di rumah. Ia sendiri tidak bisa menjawab dengan spesifik pekerjaan orangtuanya. "Ya nanti beli tas *diantar* orangtua," ucapnya singkat.

Ketua Lembaga Orang Tua Asuh (LOTA) Kota Yogyakarta, Tri Kirana Muslidatun memaparkan, bantuan dana ini guna memenuhi kebutuhan yang seringkali tidak terjangkau program bantuan pendidikan lainnya, misalnya dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) maupun beasiswa lainnya.

■ Bersambung ke Hal 12

Satu Siswa

Sambungan Hal 9

"Untuk biaya sekolah sudah difasilitasi penuh melalui KMS, namun yang seringkali tidak terjangkau itu justru kebutuhan sepatu, seragam, alat tulis dan lain sebagainya," terang Tri Kirana, Senin (12/11).

Berdasarkan dana kesiswaan dari sekolah, tercatat ada 33 sekolah dari empat Unit Pelaksana Teknis (UPT) SD di kota Yogyakarta yang mengusulkan beberapa siswanya untuk menerima bantuan tersebut lantaran dinilai kurang mampu dari segi ekonomi. Antara lain SDN Gondolayu, SDN Widoro, SDN Kyai Mojo, SDN Warungboto, SDN Gambiran, SDN Karang Mulyo, SDN Kintelan, SDN Gedongkiwo, SDN Bangunrejo, SDN Sayyidan, SDN Serangan dan lain sebagainya.

"Total dana yang dikurangkan sebesar Rp 42 juta," jelasnya.

Tri Kirana mengakui masih banyak siswa yang memerlukan bantuan sejenis, termasuk siswa SMP dan SMA yang hingga saat ini belum tertangani. Pihaknya mengaku cukup kesulitan menggandeng pihak swasta untuk turut mendukung program Wajib Belajar 12 tahun di Kota Yogyakarta. Namun, ia berkomitmen akan terus mencari metode baru agar pihak swasta mau bekerjasama dengan Pemkot Yogyakarta untuk menyalurkan dana bantuan pendidikan semacam ini.

"Selama ini pihak swasta cenderung ingin menyalurkan bantuannya langsung, padahal jika melalui Pemkot Yogyakarta, kami

bisa menyalurkan ke seluruh kawasan, tidak terpatok pada satu kawasan tertentu saja," tandasnya.

Dalam sambutan Wali Kota Yogyakarta, Haryadi Suyuti yang dibacakan Wakil Wali Kota Yogyakarta, Imam Priyono menerangkan, keberadaan anak-anak yang tidak mampu sekolah menjadi satu kesalahan yang menjadi tanggungjawab Wali Kota. Karenan pihaknya akan terus menciptakan perluasan kesempatan bersekolah agar pendidikan dasar bisa diakses oleh seluruh masyarakat secara merata.

"Salah satu programnya yakni kami siap membantu pembayaran biaya sekolah bagi siswa yang ijazahnya masih tertahan di sekolah," papar Imam Priyono. (esa)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi			

Yogyakarta, 17 Mei 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005